

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar telah diterapkan sesuai dengan teori proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan diagnosis, penyusunan rencana, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Adapun simpulan yang dapat diambil dari karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Pengkajian bersihan jalan napas tidak efektif pada kedua pasien kelolaan dengan pneumonia berdasarkan tanda gejala mayor dan minor pada SDKI. Diperoleh hasil pengkajian yang sama pada kedua pasien meliputi pasien mengeluh sesak, pasien tampak mengalami batuk tidak efektif, tampak adanya sputum, terdengar suara napas tambahan *ronchi* pada kedua lapang paru, pola napas berubah (takipnea pergerakan dada cepat dan dangkal), frekuensi napas berubah yakni 26-27 kali per menit.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada pasien kedua pasien kelolaan secara umum dirumuskan sebagai bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas yang ditandai dengan batuk tidak efektif, sputum berlebih, *ronchi*, dispnea, frekuensi napas berubah, dan pola napas berubah.
3. Perencanaan keperawatan pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berdasarkan intervensi utama dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan tujuan serta kriteria hasil berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Intervensi utama yang

diberikan adalah manajemen jalan napas dan latihan batuk efektif., sedangkan luaran utama SLKI yakni bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil batuk efektif cukup membaik, produksi sputum cukup membaik, *ronchi* cukup membaik, dispnea cukup membaik, dan frekuensi napas cukup membaik, serta pola napas cukup membaik.

4. Implementasi yang sudah diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu memonitor pola nafas, memonitor bunyi napas tambahan, memonitor sputum, memberikan posisi *semi-fowler*, dan mengajarkan teknik batuk efektif (menggunakan intervensi utama kombinasi latihan batuk efektif dan posisi *semi-fowler*).
5. Evaluasi dari kedua pasien kelolaan dengan pneumonia setelah diberikan asuhan keperawatan selama dua jam di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar memberikan hasil bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada kedua pasien belum teratasi. Namun, pasien 1 mampu memenuhi tiga dari lima kriteria hasil yang diharapkan (60%), sedangkan pasien 2 mampu mencapai dua dari lima kriteria hasil yang diharapkan (40%).
6. Pemberian intervensi inovasi kombinasi batuk efektif dan posisi *semi-fowler* yang bertujuan untuk meningkatkan kepatenan jalan napas pada pasien pneumonia IGD RSUD Sanjiwani Gianyar belum dapat memberikan hasil yang diharapkan, karena masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada kedua pasien masih belum teratasi. Diperlukan intervensi alternatif lainnya seperti fisioterapi dada dan terapi inhaler aromaterapi hangat.

B. Saran

Setelah merampungkan karya tulis ilmiah ini beserta melakukan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan kepada:

1. Perawat IGD RSUD Sanjiwani Gianyar

Disarankan kepada perawat di IGD RSUD Sanjiwani untuk mengembangkan inovasi intervensi keperawatan untuk masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia, seperti kombinasi beberapa intervensi (batuk efektif, pemberian posisi *semi-fowler*, *clapping*, *vibrating*, dan terapi inhaler aromaterapi hangat, atau intervensi lainnya) yang telah memiliki *evidence based*.

2. Mahasiswa keperawatan

Disarankan kepada mahasiswa keperawatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan haus akan ilmu agar dapat menjadi perawat yang profesional dan meningkatkan kualitas perawat Indonesia menjadi lebih baik lagi. Selain itu, disarankan untuk melanjutkan karya ilmiah ini berdasarkan kekurangan yang ada dalam penelitian ini. dan menerapkan inovasi intervensi keperawatan yang lebih baik untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia di instalasi gawat darurat.

3. Masyarakat

Disarankan kepada masyarakat agar selalu menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan rajin mencuci tangan agar terhindar dari penularan penyakit, khususnya penyakit sistem pernapasan seperti pneumonia.